

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Syarifuddin, 2014:131). Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya berhasil. Berhasilnya pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai atau berhasil. Proses pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dilakukan baik sebelum, selama proses, dan setelah pembelajaran (Syarifuddin, 2014:152). Jika dilihat dari pengertian tersebut setiap siswa yang belajar akan mengalami proses pembelajaran, maka pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan dan harus dipahami oleh setiap guru. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercipta pembelajaran yang baik serta pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Untuk menggali potensi siswa diperlukan proses pembelajaran yang bersifat aktif, proses pembelajaran yang bersifat aktif berarti proses pembelajaran tidak bergantung atau berpusat hanya pada guru saja, namun diubah agar menjadi berpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator serta membimbing siswa dalam proses

pembelajaran, dengan inisiswa akan menjadi terlihat ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, menumbuhkan suasana belajar yang aktif memang tidak mudah, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan berbagai aktivitas, ataupun strategi sebelum memulai pembelajaran. Proses belajar siswadipengaruhi kemauan yang ada dalam diri siswa tersebut, apabila siswa merasa ada paksaan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan maka mereka akan kesulitan untuk menerima informasi pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang monoton akan menimbulkan rasa jenuh pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran, maka guru memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk dapat menghilangkan rasa jenuh pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu Soekamto (dalam Shoimin 2014:23). Ada banyak model-model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru sebagai strategi untuk mengaktifkan suasana kelas ataupun minat belajar siswa sehingga dengan hal tersebut hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra

yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2013:166), penggunaan model pembelajaran SAVI akan mengoptimalkan panca indera dalam pembelajaran secara langsung dalam pembelajaran, dalam pembelajaran siswa tidak hanya melihat dan mendengar penjelasan dari guru yang dasarnya hanya menggunakan aktivitas visual, siswa juga dituntut untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya, kemudian menerangkan serta mempraktikkan hasil kerjanya. Penggunaan seluruh indera dengan efektif akan menimbulkan rasa ingin tahu yang mendalam bagi seseorang akan keinginan untuk mengetahui sesuatu.

Model pembelajaran SAVI cocok digunakan untuk membuat suasana belajar lebih kondusif dengan mengaktifkan beberapa panca indera siswa. Pada pembelajaran dikelas biasanya terdapat materi tertentu yang dirasa siswa terlalu sulit atau kurang menggairahkan siswa untuk mau belajar, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal, hal ini terjadi karena beberapa hal seperti beberapa alasan yaitu, materi terlalu abstrak atau suasana kelas tidak menyenangkan. Hal tersebut biasanya kita temui pada materi pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran wajib. Matematika menjadi pelajaran wajib, karena mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah sehari-hari, kegiatan manusia sehari-hari tidak jauh dari aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan matematika. Matematika di Indonesia khususnya ditingkat sekolah

dasar masih tergolong mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang berada ditingkat rendah, hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh TIMSS dalam <https://puspendik.kemdikbud.go.id> (*Trends in International Mathematics and Science Study*), Indonesia berada di tingkat 45 diantara 50 negara yang diteliti. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru-guru di Indonesia agar hasil belajar siswa disekolah menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan dapat tuntas atau tercapai. Apabila seorang guru ingin tujuan pembelajaran matematika di sekolah dapat tercapai, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memahami caraberpikir dan carabelajar siswa saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami berbagai teori belajar yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Dalam mengatasi kurangnya hasil belajar matematika, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang kelas 5 sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa. Peneliti ingin menggunakan model pembelajaran SAVI karena model pembelajaran ini dirasa cocok, model pembelajaran SAVI menuntut beberapa indera siswa digunakan dalam belajar, diantaranya indera *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectualy*. Oleh karena itu peneliti berharap penggunaan model tersebut dapat mengatasi

kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar matematika materi bangun ruang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba meneliti tentang “Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika bangun ruang kelas 5 SDN Ngagel Rejo I Surabaya”

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah, tujuannya yaitu penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Maka peneliti bermaksud menentukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran SAVI
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa SDN Ngagel Rejo I Surabaya.
3. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar materi bangun ruang kelas 5.
4. Hasil belajar yang diteliti yaitu hanya pada ranah kognitif.
5. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas 5-A dan 5-B sebagaipembanding dalam mengukur hasil belajar siswa kelas 5 SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

Adakah pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang kelas 5 SDN Ngagel Rejo I Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika bangun ruang kelas 5 SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut

1. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran SAVI sebagai solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga model pembelajaran tersebut dapat membuat hasil belajar siswa lebih maksimal.
2. Bagi sekolah, menjadi masukan positif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran dikelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, serta menjadi pengembangan diri terhadap masalah pembelajaran yang dialami.